

PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI ALJABAR SISWA KELAS VII ANDALAN SMP NEGERI 6 PALU

Magfira Ardin¹, I Nyoman Murdiana², Mulianti³

magfraardin@gmail.com¹, inyomanmurdiana65@gmail.com², mulianti61@guru.smp.belajar.id³

Universitas Tadulako^{1,2}, Smp Negeri 6 Palu³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII Andalan di SMPN 6 Palu. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian seluruh peserta didik kelas VII Andalan SMP Negeri 6 Palu yang berjumlah 32, terdiri dari 13 laki-laki dan 19 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dengan mengelompokkan peserta didik menjadi tiga kategori kelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) berhasil meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII Andalan SMP Negeri 6 Palu. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dari prasiklus dengan rerata yang diperoleh adalah 60 dengan presentase ketuntasan klasikalnya sebesar 37,5% (sebelum menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL)) menjadi 70 dengan presentase ketuntasan klasikalnya 56,25% pada siklus 1, serta terus meningkat menjadi 85 dengan ketuntasan klasikalnya 81,25% pada siklus 2.

Kata Kunci: Teaching At The Right Level (Tarl), Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Matematika dipandang sebagai materi pembelajaran yang harus dipahami sekaligus sebagai alat konseptual untuk mengonstruksi dan merekonstruksi materi tersebut, mengasah, dan melatih kecakapan berpikir yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan (Kemdikbudristek, 2022:132).

Kemampuan matematika di Indonesia saat ini mengalami kondisi yang memprihatinkan, hal ini sejalan dengan hasil survei internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA) dan Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) menunjukkan bahwa prestasi matematika siswa Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain (Puspendik Kemendikbud., 2019).

Selama melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah mitra yakni SMP Negeri 6 Palu, peneliti mendapatkan informasi mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika pada materi aljabar khususnya di kelas VII Andalan. Hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang hasil asesmen awal dan hasil asesmen setiap materi tidak mencapai ketuntasan. Selain itu pada saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik terlihat tidak memiliki minat dan motivasi serta tidak berusaha memberikan umpan balik dari pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru. Beberapa peserta didik memiliki pengetahuan dasar matematika yang kurang sehingga merasa kesulitan dalam proses pembelajaran materi yang lebih kompleks. Selain itu, pada saat melaksanakan proses pembelajaran, peneliti menemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep baru pada suatu materi ajar dan sikap apatis serta tidak aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran terlihat pada saat diskusi kelompok, beberapa peserta didik tidak aktif dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan

tugas yang diberikan. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik tersebut sangat rendah sehingga mereka harus mendapatkan perlakuan khusus dalam proses pembelajaran agar dapat memahami materi yang diajarkan

Melihat kasus yang ditemukan, peneliti menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran Matematika materi aljabar, guru perlu memikirkan ide dan strategi yang efektif dalam mengajar agar semua siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang diajarkan dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, terlebih dalam menghadapi peserta didik yang memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Maizani (2016) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan sebuah patokan untuk mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai atau belum. Hasil belajar juga dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan proses belajar selanjutnya.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan matematika di Indonesia perlu dilakukan secara komprehensif. Pertama, meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa dengan memperhatikan kualitas guru bersertifikasi. Kedua, memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru matematika secara berkelanjutan. Ketiga, mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Keempat, menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran matematika yang efektif (Siregar, dkk, 2024).

Kurikulum Merdeka memberi Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Munawar, 2022).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik adalah pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Pendekatan pembelajaran seperti inilah yang sangat dikuatkan dalam Kurikulum Merdeka (Panduan pembelajaran dan asesmen kemdikbudristek, 2022). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Cahyono (2022) bahwa Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik.

Teaching at the Right Level (TaRL) dapat menjadi jawaban dari persoalan kesenjangan pemahaman yang selama ini terjadi dalam kelas. Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk mengetahui apakah strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII Andalan SMP Negeri 6 Palu. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi aljabar siswa kelas VII Andalan Smp Negeri 6 palu”.

Muin (2022) menjelaskan bahwa pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dapat menjadi obat untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar mereka yang berbeda-beda di kelas. Menurut Mubarokah (2022) pendekatan TaRL bertujuan untuk memberikan peningkatan dalam hal hasil belajar peserta didik. Pendekatan TaRL juga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan tahapan yang dikembangkan Kemmis & Mc.Taggart (2013) yang terdiri atas tiga langkah, yaitu (1) Perencanaan (planing), (2) Tindakan dan Pengamatan (action and observing), dan (3) Refleksi (reflecting). Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII Andalan SMP Negeri 6 Palu yang berjumlah 32, terdiri dari 13 laki-laki dan 19 perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025.

Instrument penelitian yang digunakan berupa lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik saat proses pembelajaran serta asesmen berupa tes tertulis untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik yang diberikan disetiap akhir siklus. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa catatan lapangan dan hasil observasi yang dilakukan. Data kuantitatif berupa data hasil belajar peserta didik dalam setiap siklusnya. Pada penelitian ini peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kategori kelompok sesuai dengan tingkat pemahaman yakni kemampuan tinggi 2 kelompok, kemampuan sedang 2 kelompok, dan kemampuan rendah 3 kelompok. Hal ini merujuk pada pendekatan yang digunakan yakni pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan terhadap hasil observasi yang dilakukan oleh observer (Teman sejawat) dan hasil tes peserta didik di setiap siklus. Analisis data terhadap observasi kegiatan guru dan peserta didik maupun hasil belajar peserta didik dilakukan berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor pada lembar observasi}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah mendapatkan nilai berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka dilakukan pemberian predikat atau kategori untuk mengetahui peningkatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Predikat atau kategori yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Predikat/Kategori Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Rentang nilai	Predikat/Kategori
$80 \leq \text{nilai} \leq 100$	Sangat Baik
$65 \leq \text{nilai} \leq 79,99$	Baik
$55 \leq \text{nilai} \leq 64,99$	Cukup
$40 \leq \text{nilai} \leq 54,99$	Kurang
$0 \leq \text{nilai} \leq 39,99$	Sangat kurang

Kemudian, setelah mendapatkan nilai yang menunjukkan hasil belajar peserta didik, nilai-nilai tersebut dikategorikan dalam ketuntasan hasil belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 6 Palu untuk mata pelajaran matematika yaitu 75. Berikut merupakan tabel kategori ketuntasan hasil belajar peserta didik yang digunakan dalam analisis data hasil belajar.

Tabel 2. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai Post Tes	Ketuntasan
75 – 100	Tuntas
< 75	Belum Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada saat pembelajaran dikelas VII Andalan SMP Negeri 6 Palu pada tanggal 3 Februari 2025 sampai 19 Maret 2025. Penelitian ini dilakukan dengan 4 kali pertemuan atau 2 siklus. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, dilakukan tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yang bertujuan untuk mempermudah dalam pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan mereka. Setelah melaksanakan tes diagnostik, dilakukan kegiatan perencanaan yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Modul ajar, LKPD, bahan ajar, serta instrument penilaian yang akan digunakan. Pada setiap siklus, peneliti mengintegrasikan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada materi aljabar. Pada proses kegiatan pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok yang dikategorikan berdasarkan tingkat kemampuannya dari hasil diagnostik yang telah didapatkan sebelumnya.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan berupa keterlaksanaan aktivitas guru dan peserta didik yang didapatkan dari hasil observasi oleh observer (rekan sejawat) serta hasil belajar matematika peserta didik pada setiap siklus. Adapun hasil keterlaksanaan implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik disajikan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Aktivitas	Siklus 1		Siklus 2	
	Nilai/Skor	Predikat	Nilai/Skor	Predikat
Guru	80	Sangat Baik	91,11	Sangat Baik
Peserta Didik	68,88	Baik	82,22	Sangat Baik

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur keterlaksanaan dan keberhasilan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama 2 siklus dengan menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dari siklus 1 hingga siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 aktivitas guru mendapatkan nilai/skor dari observer sebanyak 80 dengan predikat sangat baik dan aktivitas peserta didik mendapatkan nilai/skor sebanyak 68,88 dengan predikat baik. Dari hasil observasi tersebut, dilakukan refleksi bahwa kegiatan yang dilakukan sudah cukup baik, dimana peneliti melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Namun, dalam kegiatan pembelajaran ini aktivitas yang dilakukan peserta didik masih kurang dari yang diharapkan. Hal ini menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada siklus selanjutnya.

Kemudian pada siklus 2 aktivitas guru mengalami peningkatan sebanyak 11,11 menjadi 91,11 dengan predikat sangat baik. Selanjutnya pada aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan sebanyak 13,34 menjadi 82,22 dan mendapat predikat sangat baik. Dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik tersebut dapat dikatakan bahwa baik guru maupun peserta didik telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dirancang menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan sangat baik.

Di akhir setiap siklus, dilaksanakan post tes untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diberikan selama proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil belajar ini juga bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Adapun data hasil belajar peserta didik secara klasikal pada saat prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Analisis Hasil Belajar	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata nilai	60	75	85
Presentase ketuntasan	37,5%	56,25%	81,25%

Berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mulai dari prasiklus, siklus 1 hingga siklus 2. Pada fase prasiklus rerata yang diperoleh nilai sebelum menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) adalah 60 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 37,5%. Ini menunjukkan terdapat 62,5% peserta didik belum mampu mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Setelah menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), terjadi peningkatan hasil belajar di tiap siklus.

Pada siklus 1 presentase ketuntasan klasikal adalah sebesar 56,25% dengan rerata nilai hasil belajar peserta didik sebesar 75 sementara pada siklus 2 presentase ketuntasan klasikal adalah sebesar 81,25% dengan rerata nilai hasil belajar peserta didik sebesar 85. Hal ini sejalan dengan Rohani & Wijayanti (2023) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran menjadi suatu alternatif yang menjanjikan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan pendekatan yang personal dan adaptif, TaRL membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi terhadap materi pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga membuka peluang bagi peningkatan keterampilan berpikir dan kemampuan problem-solving, yang akan menjadi bekal berharga bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Beberapa aspek dalam penelitian ini telah mengalami peningkatan setiap siklusnya. Ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) efektif untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Adapun data hasil penelitian secara keseluruhan disajikan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rekap Data Hasil Penelitian

No	Data Hasil Penelitian	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1.	Aktivitas guru	80	91,11	11,11
2.	Aktivitas peserta didik	68,88	82,22	13,34
3.	Hasil belajar peserta didik	75	85	10

Tabel di atas merupakan data hasil penelitian yang sudah menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada mata pelajaran matematika materi aljabar yang mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Ini menunjukkan bahwa pengimplementasian pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) yang dilakukan telah berjalan dengan efektif dan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) memberikan dampak yang baik yaitu pada aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas serta hasil belajar peserta didik. Penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) berhasil meningkatkan hasil belajar matematika pada materi aljabar peserta didik kelas VII Andalan SMP Negeri 6 Palu. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dari prasiklus dengan rerata yang diperoleh adalah 60 dengan presentase ketuntasan klasikalnya sebesar 37,5% (sebelum menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL)) menjadi 70 dengan presentase ketuntasan klasikalnya

56,25% pada siklus 1, serta terus meningkat menjadi 85 dengan ketuntasan klasikalnya 81,25% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) ini dapat menjadi solusi bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang merata kepada setiap peserta didik yang tentunya memiliki kebutuhan belajar yang berbeda beda sesuai dengan tingkat kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, S. D. (2022). Melalui model teaching at right level (tarl) metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kd. 3.2/4.2 topik perencanaan usaha pengolahan makanan awetan dari bahan pangan N. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407-12418.
- KemendikbudSITEK. (2022). Salinan keputusan tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka (Nomor 008/H/KR/2022). Jakarta. Diakses dari https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/033_H_KR_2022-Salinan-SK-Kabupaten-tentang-Perubahan-SK-008-tentang-Capaian-Pembelajaran.pdf. [8 Januari 2024]
- KemdikbudRISTEK. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan KemdikbudRISTEK. Diakses dari: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>. [9 Januari 2024]
- Kemmis, S & Mc. Taggart, R. (2013). *The action research planner: doing critical participatory action research*. Singapura: Springer Science
- Maiziani, F. (2016). Efektivitas computer based testing sebagai sarana tes hasil belajar. *Jurnal Kiprah*, 4(1), 15-32.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165-179.
- Muin, F. (2022). Adapting teaching at the right level (tarl) in english instruction. In *The Proceedings of International Conference: Ronggolawe English Teaching Conference (RETCO) (Vol. 11, No. 1, pp. 1-10)*.
- Munawar, M. (2022). Merdeka Belajar. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 137-149.
- Puspendik Kemdikbud. (2019). Hasil Survei TIMSS2019. <https://puspendik.kemdikbud.go.id>. [8 Januari 2024]
- Rohani, R., Merta, I. W., & Wijayanti, T. S. (2023). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XII MIPA 1 MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) DI SMA NEGERI 1 LABUAPI. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 90-95.
- Siregar, E. B., Karo, N. H. B., Samosir, D., & Rajagukguk, W. (2024). KUALITAS PENDIDIKAN MATEMATIKA DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 12(2), 34-50.